



Hubungan Kesadaran Karyawan tentang Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja di Unit Penunjang Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta

Muhammad Alfi Laksana Putra^{1*}, Nabilatul Fanny², Triyanta³

¹⁻³ Mahasiswa Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Ki Mangun Sarkoro No.20, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57135

Korespondensi penulis: laksanap132@gmail.com

Abstract. Occupational Safety and Health (K3) is an important element in modern hospital management that plays a role in creating a safe and healthy work environment. The type of research used is quantitative with a cross sectional approach. The population and research sample totalled 66 respondents. The sampling technique used was total sampling. The data analysis used was univariate and bivariate analysis analysed using the spearman rank test to see the correlation between the independent variable and the dependent variable. The results of univariate analysis on employee awareness variables regarding K3 show that 64 people (96%) have high awareness, 2 people (4%) have moderate awareness. While the variable work accident 49 people (74%) low work accident, 17 people (26%) moderate work accident. The statistical results of bivariate analysis show that the P-value is $0.007 < 0.05$ and the correlation value is 0.329. This result states that there is a less strong relationship between employee awareness of OHS and work accidents.

Keywords: OHS, Work Accident, Work Awareness

Abstrak. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan elemen penting dalam manajemen rumah sakit modern yang berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 66 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dianalisis menggunakan uji *spearman rank* untuk melihat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis univariat pada variabel kesadaran karyawan tentang K3 menunjukkan bahwa 64 orang (96%) kesadaran tinggi, 2 orang (4%) kesadaran sedang. Sedangkan variabel kecelakaan kerja 49 orang (74%) kecelakaan kerja rendah, 17 orang (26%) kecelakaan kerja sedang. Hasil statistik analisis bivariat bahwa nilai P-value $0,007 < 0,05$ dan nilai korelasi 0,329. Hasil ini menyatakan ada hubungan kurang kuat antara kesadaran karyawan tentang K3 dengan kecelakaan kerja.

Kata kunci: K3, Kecelakaan Kerja, Kesadaran Kerja

1. LATAR BELAKANG

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menjadi isu global yang sangat penting dalam dunia rumah sakit. Kecelakaan kerja tetap menjadi tantangan besar yang tidak hanya menyebabkan nyawa pekerja tetapi juga mengganggu kelancaran dalam melaksanakan operasional pekerjaan. Organisasi kesehatan dunia (WHO) dan badan internasional lainnya terus menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip K3 untuk meminimalisir risiko dan meningkatkan produktivitas kerja (Sarbiah, 2023).

Di Indonesia, peraturan terkait K3 sudah diatur dalam undang-undang, angka kecelakaan kerja masih cukup tinggi, terutama di sektor yang berisiko tinggi seperti rumah sakit, masih banyak rumah sakit yang telah berupaya memperbaiki sistem K3, namun tingkat

kepatuhan dan kesadaran karyawan terhadap pentingnya keselamatan kerja masih perlu ditingkatkan (Sari et al., 2021). Kurangnya kesadaran dapat mengakibatkan kecelakaan kerja yang dapat berakibat fatal, baik bagi individu maupun rumah sakit.

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang terjadi baik di tempat kerja maupun selama perjalanan yang mengakibatkan cedera, baik yang bersifat fatal maupun non-fatal. Masalah ini terus menjadi perhatian serius pada keselamatan dan kesehatan kerja. Menurut *International Labour Organization*(ILO), pada tahun 2017 terdapat 6.400 pekerja yang meninggal dunia setiap hari akibat kecelakaan kerja atau penyakit kerja, dan 860.000 pekerja mengalami penyakit tersebut (Lubis et al., 2024). Data dari BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 370.000 kasus pada tahun 2023, angka ini meningkat signifikan dibandingkan pada tahun 2022 yang mencatat hanya 169.000 kasus yang sama.

Angka kecelakaan kerja di rumah sakit seluruh Indonesia tergolong masih tinggi Berdasarkan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Untuk kasus data kecelakaan kerja yang terjadi di tempat-tempat umum seperti rumah sakit secara nasional sebesar 9,2% data mengenai kecelakaan kerja di sarana pelayanan kesehatan Indonesia secara umum belum tercatat dengan baik (Febriana et al., 2023). Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah, pada Tahun 2022 tercatat ada sekitar 25.978 kasus, dan meningkat pada tahun 2023 sebanyak 33.336 kasus. Kecelakaan kerja itu terjadi di lingkungan tempat kerja atau perusahaan di Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan pihak unit Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), diketahui bahwa terdapat 66 karyawan unit penunjang yang terdiri dari unit Farmasi, Laboratorium, Radiologi dan Gizi. Kesadaran karyawan mengenai K3 terkait terjadinya Kecelakaan Kerja di Unit Penunjang Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta menunjukkan, adanya (30%) atau 26 orang responden pernah mengalami kecelakaan kerja. Dengan jenis kecelakaan kerja yang dialami oleh karyawan unit penunjang meliputi terjatuh, terpeleset, teriris benda tajam dan terpapar cairan berbahaya yang disebabkan oleh ketidakbenaran dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan benar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Kesadaran Karyawan tentang Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja di Unit Penunjang Rumah Sakit”.

2. KAJIAN TEORITIS

Kecelakaan kerja merupakan suatu peristiwa atau kejadian kecelakaan pada saat pekerja mengalami cedera, sakit, dan munculnya penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan kerja pada saat melakukan pekerjaannya atau dalam perjalanan ke tempat kerja selama peristiwa atau kejadian ini berkaitan dengan pekerjaannya (Kemenaker RI, 2016). Umumnya kecelakaan kerja terjadi disebabkan oleh faktor fisik dan manusia. Faktor fisik misalnya dari kondisi fisik lingkungan kerja yang tidak aman, lantai licin, pencahayaan kurang dan sebagainya. Sedangkan faktor dari manusia, misalnya perilaku pekerja sendiri yang tidak memenuhi keselamatan, kelengahan, mengantuk, rasa lelah dan lain sebagainya (Isnaeni, 2018). Dari berbagai kecelakaan kerja yang terjadi menunjukkan bahwa faktor manusia menjadi penyebab terbesar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 tentang Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit, Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat K3RS adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia Rumah Sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan Rumah Sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di Rumah Sakit.

K3RS mempunyai 8 standar yang meliputi : manajemen risiko K3RS, keselamatan dan keamanan di rumah sakit, pelayanan kesehatan kerja, pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (B3) dari aspek keselamatan dan kesehatan kerja, pencegahan dan pengendalian kebakaran, pengelolaan prasarana rumah sakit dari aspek keselamatan dan kesehatan kerja, pengelolaan peralatan medis dari aspek keselamatan dan kesehatan kerja, kesiapsagaan menghadapi kondisi darurat atau bencana.

Kesadaran karyawan sangat diperlukan di dalam suatu perusahaan. Dengan memahami dan meningkatkan kesadaran karyawan, perusahaan dapat mencapai kinerja yang lebih baik, meningkatkan kepuasan kerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif (Pranitasari & Khotimah, 2021).

Hipotesis penelitian merupakan sebuah pernyataan atau jawaban yang dibuat sementara dan akan diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan melalui uji statistik. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari tujuan penelitian (Adiputra et al., 2021). Hipotesis dalam penelitian ini meliputi : terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran karyawan tentang kesehatan, keselamatan kerja (K3) dengan terjadinya kecelakaan kerja di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta (Ha) dan tidak terdapat hubungan yang signifikan

antara kesadaran karyawan tentang kesehatan, keselamatan kerja (K3) dengan terjadinya kecelakaan kerja di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta (Ho).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif yang dilaksanakan pada bulan Januari 2025. Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk angka untuk mengukur variabel kesadaran karyawan tentang K3 dengan kecelakaan kerja. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 karyawan di 4 Unit Penunjang, yang meliputi karyawan unit Gizi, Laboratorium, Farmasi dan Radiologi. Peneliti ini menggunakan pendekatan *cross sectional* adalah dimana data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat akibat serta variabel perancu, akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Pranata & Asfur, 2021). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner, sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam bentuk *numerik* (angka). Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang Hubungan kesadaran karyawan tentang keselamatan, kesehatan kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja di unit penunjang Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan unit penunjang yang terdiri dari unit laboratorium, radiologi, gizi dan farmasi di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta dengan total responden berjumlah 66 karyawan unit penunjang dengan sebaran 19 karyawan unit laboratorium, 7 di unit radiolog, 36 di unit farmasi dan 4 di unit gizi. Berikut ini akan dibahas hasil klasifikasi responden sebagai berikut:

Uji Univariat

a. Distribusi Frekuensi Variabel Kesadaran Karyawan Tentang K3

Distribusi frekuensi dari jawaban responden mengenai pernyataan variabel kesadaran karyawan tentang K3 (X) dijelaskan pada berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Kesadaran Karyawan Tentang K3

No	Kesadaran Karyawan	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	64	96%
2	Sedang	2	4%
3	Rendah	0	0%
Total		66	100%

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta, dapat diketahui bahwa kesadaran karyawan di unit penunjang 96% tinggi dan 4% sedang.

b. Distribusi Frekuensi Variabel Kecelakaan Kerja

Distribusi frekuensi dari jawaban responden mengenai pernyataan variabel kesadaran karyawan tentang K3 (X) dijelaskan pada tabel 5.4 berikut:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kecelakaan Kerja

No	Kecelakaan kerja	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	49	74%
2	Sedang	17	26%
3	Tinggi	0	0%
Total		66	100%

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta, dapat diketahui bahwa kesadaran karyawan di unit penunjang 74% rendah dan 26% sedang.

Uji Bivariat

Tabel 3. Hasil Uji Rank *Spearman*

			Kat_ kesadaran	Kat_Kecelakaan kerja
Speaarman's Rho	Kat_ kesadaran	Correlation Coefficient	1.000	,329*
		Sig.(2-tailed)	.	.007
		N	66	66
	Kat_Kecelakaankerja	Correlation Coefficient	,329*	1,000
		Sig.(2-tailed)	,007	.
		N	66	66

Sumber: Correlation in significant at the 0,01 level(2-tailed)

Berdasarkan hasil uji *korelasi Rank Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran karyawan tentang K3 dengan kecelakaan kerja di unit penunjang Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta. Hal ini ditunjukkan nilai signifikan (*p-value*) sebesar 0,007. Karena nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai *koefesien korelasi spearman* sebesar 0.329 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel termasuk dalam kategori kurang kuat karena hasil nilai koefesien korelasinya kurang dari 0,60 yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut tergolong kurang kuat.

Implikasi dari penelitian hubungan kesadaran karyawan tentang K3 dengan terjadinya kecelakaan kerja di unit penunjang Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta untuk administrasi rumah sakit sebagai berikut:

a. Peningkatan program edukasi dan pelatihan K3 secara rutin

Mengingat adanya hubungan signifikan antara kesadaran K3 dan tingkat kecelakaan kerja, rumah sakit perlu mengadakan pelatihan berkala terkait keselamatan kerja untuk seluruh karyawan, terutama di unit penunjang. Pelatihan ini dapat berupa sosialisasi SOP, simulasi penggunaan APD yang benar, dan penanganan risiko kerja harian.

b. Penguatan pengawasan dan evaluasi penerapan K3 di lapangan

Rumah sakit perlu menugaskan koordinator atau tim K3 untuk secara aktif memantau pelaksanaan standar keselamatan kerja di setiap unit. Evaluasi berkala akan membantu menekan kejadian unsafe act dan unsafe condition serta memastikan seluruh prosedur keselamatan dijalankan dengan disiplin.

c. Pengintegrasian manajemen K3

Dengan mengimplementasikan manajemen K3 secara menyeluruh, rumah sakit dapat membentuk budaya kerja yang lebih profesional, aman, dan produktif. Sistem ini harus mencakup identifikasi risiko, mitigasi bahaya, dan pelaporan insiden yang efektif agar karyawan lebih proaktif dalam menjaga keselamatan kerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan kesadaran karyawan tentang K3 di unit penunjang Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta dalam kategori tinggi dengan presentase 96% dan kategori sedang dengan presentase 4%. Sedangkan kecelakaan kerja di unit penunjang Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta dalam kategori rendah dengan presentase 74% dan kategori sedang dengan presentase 26%, serta terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran karyawan tentang K3 dengan terjadinya kecelakaan kerja di unit penunjang Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta. Hasil nilai koefisien korelasi 0,329 dan nilai signifikannya 0,007 nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan kedua variabel kurang kuat.

DAFTAR REFERENSI

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Apriliani, F., Zulkhulaifah, J. A., Aisara, D. L., Habibie, F. R., Iqbal, M., & Sonjaya, S. A. (2023). Analisis potensi bahaya dan penilaian risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada bengkel motor di Kota Bogor. *Factory: Jurnal Industri, Manajemen dan Rekayasa Sistem Industri*, 2(2), 46–59. <https://doi.org/10.56211/factory.v2i2.420>

- Febriana, F. A., Andria, D., & AK, Z. (2023). Hubungan pengetahuan keselamatan kerja dengan kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja pada karyawan bagian pengisian LPG PT Pertamina (Persero) Aceh tahun 2022. *Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2815–2821.
- Febrianti, D., & Salena, I. Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri. *Jurnal CIVILLa*, 5(1), 376–383.
- Isnaeni, A., & A. (2018). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 6(6), 9–33.
- Istiana. (2018). Perbedaan perilaku prososial remaja ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Diversita*, 4(1), 58–68.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel statistik yang benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kemenaker RI. (2016). *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016*.
- Laranova, A., Afriandi, I., & Pratiwi, Y. S. (2018). Persepsi tenaga kesehatan terhadap penggunaan alat pelindung diri dan kejadian kecelakaan akibat kerja di salah satu rumah sakit di Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan (JSK) Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran*, 3(4), 189–197.
- Lubis, F. S. R., Yasin, K. A., Baazir, F., & Purba, S. H. (2024). Studi literatur: Hubungan pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja. *Inovasi Kesehatan Global*, 1(3), 1–7.
- Pranata, R. H., & Asfur, R. (2021). Pengaruh stres terhadap kejadian insomnia di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa FK UMSU. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 5(3), 63–69.
- Pranitasari, D., & Khotimah, K. (2021). Analisis disiplin kerja karyawan pada PT. Bont Technologies Nusantara. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(01), 22–38. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i01.375>
- Putri, D. N., & Lestari, F. (2023). Analisis penyebab kecelakaan kerja pada pekerja di proyek konstruksi: Literatur review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 451–452.
- Ramadhani, T. B., & Suratman, A. (2024). Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja untuk meningkatkan kinerja karyawan (Studi kasus RS Cakra Husada), 4, 1–9.
- Sabarudin, & Sucipto. (2021). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Swabumi*, 9(2), 1–2. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/swabumi/article/download/11015/pdf>
- Sarbiah, A. (2023). Penerapan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada karyawan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2), e1210.
- Sari, M. W., Putra, A., & Jannah, N. (2021). Implementation of standards occupational safety and health at the public health center in Banda Aceh. *Galore International Journal of Health Sciences and Research*, 6(4), 6–9. <https://doi.org/10.52403/gijhsr.20211002>

- Septian, E., & Novaria Kunang, Y. (2024). Analisis manajemen risiko teknologi informasi institusi kesehatan (Studi kasus Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang). *Jurnal Restikom: Riset Teknik Informatika dan Komputer*, 6(1), 194–202.
- Umaindra, M. A., Saptadi, S., & Mt, S. T. (2018). Identifikasi dan analisis risiko kecelakaan kerja dengan metode JSA (Job Safety Analysis) di Departemen Smoothmill PT Ebako Nusantara. *Industrial Engineering Online Journal*, 7(1), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ieoj/article/view/20725>
- Yunus, D. (2019). Hubungan pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kesadaran dan pemberdayaan mencegah kecelakaan kerja pada perawat di pelayanan rawat inap khusus RSUP dr. Sardjito Yogyakarta. *Universitas Gadjah Mada*. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/173681>